

Kontrol Diri Perempuan Dewasa Awal Penggemar K-Pop Terhadap Perilaku Celebrity Worship

Citra¹, Ratna Yunita Setiyani Subardjo²

^{1,2}Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

citracarma@gmail.com¹, ratnayunita@unisayogya.ac.id²

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of finding out the relationship between self-control and celebrity worship in early adult women who are K-Pop fans. Korean popular music culture, or better known as 'K-pop' has become a phenomenon that is able to attract many fans or what is also commonly called 'fans' or fans from all over the world, including Indonesia. Contrary to the perception that develops in society, the behavior of K-Pop fans in expressing love for idols is often considered excessive and considered too extreme, so that K-Pop fans are often considered obsessive, possessive, and even delusional. The higher the level of addiction to a person to a celebrity, the higher the level of a person's worship and the higher the level of involvement with the idol. The absence of self-control will cause individual difficulties in thinking about the impact of all behaviors that have been done. This study uses a quantitative approach and the determination of the sample of this study uses a purposive sampling technique. The sample used in this study was 200 people taken from the female population aged 20-30 years and K-Pop fans in Yogyakarta with the number of samples considered to be representative of the existing population. The population in this study is women aged 20-30 years and K-Pop fans in Yogyakarta. Based on the analysis of the hypothesis test carried out, it was shown that the significant value of $P = 0.029 > 0.05$, the result was obtained that there was no negative relationship between self-control and celebrity worship behavior and it is known that the R Square value is 0.003 or equal to 3% so that it can be interpreted that the independent variable, namely celebrity worship, affects the bound variable, namely self-control with the possibility that it occurs only 3% because it is influenced by other factors.

Keywords : K-pop fans, celebrity worship, self-control, early adult women.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan *celebrity worship* pada perempuan masa dewasa awal penggemar K-Pop. Budaya musik populer Korea, atau yang lebih dikenal dengan istilah 'K-pop' telah menjadi fenomena yang mampu menarik banyak penggemar atau yang juga biasa disebut dengan 'fans' atau penggemar dari seluruh dunia termasuk Indonesia. Berseberangan dengan persepsi yang berkembang di masyarakat, perilaku yang dilakukan penggemar K-Pop dalam mengekspresikan cinta untuk para idola kerap dianggap berlebihan dan dinilai terlalu esktrm, hingga penggemar K-Pop sering dianggap obsesif, posesif, dan bahkan delusif. Makin tinggi tingkat kecanduan terhadap seseorang terhadap selebriti, maka semakin tinggi tingkat pemujaan seseorang dan berpengaruh pada semakin tinggi pula tingkat keterlibatannya dengan sosok idola. Tidak adanya kontrol diri akan menyebabkan kesulitan individu dalam memikirkan dampak dari segala perilaku yang telah dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan penentuan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan di dalam penelitian ini sebanyak 200 orang diambil dari populasi perempuan dengan usia 20-30 tahun dan penggemar K-Pop di Yogyakarta dengan jumlah sampel yang dianggap sudah mewakili populasi yang ada. Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan dengan usia 20-30 tahun dan penggemar K-Pop di Yogyakarta. Berdasarkan analisis uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikan $P = 0,029 > 0,05$, didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan negatif antara kontrol diri terhadap perilaku *celebrity worship* dan diketahui bahwa nilai R Square adalah 0,003 atau sama dengan 3% sehingga dapat diartikan bahwa variabel bebas yaitu *celebrity worship* mempengaruhi variabel terikat yaitu kontrol diri dengan kemungkinan yang terjadi hanya 3% sisanya karena dipengaruhi faktor lainnya.

Kata kunci : Penggemar K-pop, celebrity worship, kontrol diri, perempuan dewasa awal.

PENDAHULUAN

Budaya musik populer Korea, atau yang lebih dikenal dengan istilah 'K-pop' telah menjadi fenomena yang mampu menarik banyak penggemar atau yang juga biasa disebut dengan 'fans' atau penggemar dari seluruh dunia termasuk Indonesia (Azzahra & Ariana, 2021). Menurut Chao dan Joo-Yeun (2013) terdapat 4 kategori motivasi terhadap penerimaan K-pop, yakni adanya karisma yang dimiliki oleh selebriti K-pop, motivasi untuk melakukan relaksasi mental, adanya 'the Liking Principle' yakni dimana individu akan lebih mudah untuk menyetujui sesuatu karena menyukainya, serta kedekatan budaya secara umum. Selanjutnya, Cahyani dan Purnamasari (2019) juga menjelaskan bahwa cinta para penggemar terhadap musik K-pop didasari oleh kemampuan musik para selebriti Korea yang baik, kemudian penampilan fisik juga menjadi salah satu alasan penggemar mengagumi dan mengidolakan mereka.

Hasil penelitian dari Syam (2015) menunjukkan bahwa 74% remaja perempuan menaruh minat yang tinggi terhadap budaya Korea sedangkan laki-laki hanya 13%. Hal ini disebabkan karena siaran Korea lebih menyentuh pada unsur perempuan secara umum, seperti film ataupun drama Korea yang menampilkan cerita mengenai cinta, kasih sayang dan kesedihan yang unsur-unsur tersebut lebih banyak dimiliki oleh perempuan dibandingkan laki-laki. Perasaan nyaman yang didapatkan penggemar K-Pop dari idola menimbulkan suatu proses timbal balik bagi penggemar untuk menunjukkan rasa cinta kepada idola yang disukai. Berseberangan dengan persepsi yang berkembang di masyarakat, perilaku yang dilakukan penggemar K-Pop dalam mengekspresikan cinta untuk para idola kerap dianggap berlebihan dan dinilai terlalu esktrm, hingga penggemar K-Pop sering dianggap obsesif, posesif, dan bahkan delusif (Zahrotustianah & Puspitasari, 2016). Makin tinggi tingkat kecanduan terhadap seseorang terhadap selebriti, maka semakin tinggi tingkat pemujaan seseorang dan berpengaruh pada semakin tinggi pula tingkat keterlibatannya dengan sosok idola (Widjaja & Ali, 2015).

Menurut penelitian pemujaan terhadap idola pop akan berkurang bahkan menghilang ketika individu memasuki masa perkembangan dewasa awal (Raviv dkk, 1995). Hal ini karena pada saat dewasa awal individu sudah mempertajam identitasnya, mencapai autonomi dan merubah minat dan tujuan hidup mereka. Berkurangnya pemujaan idola pop ini juga dikarenakan karakteristik remaja akhir yang berusia 16-18 tahun menjadi semakin berkurang tingkat ketergantungannya dengan teman sebayanya yang turut berperan dalam mempengaruhi pemujaan idola terhadap idola pop. Namun fakta di lapangan membuktikan bahwa masih banyak individu yang melakukan pemujaan pada selebriti di usianya yang sudah memasuki dewasa awal. Salah satu penelitian menemukan bahwa 75% dari individu yang berada dalam usia dewasa awal memiliki ketertarikan yang kuat terhadap selebriti dalam kehidupannya, kebanyakan terhadap idola pop, bintang film dan banyak figur lainnya (Boon & Lomore, 2001).

Seorang penggemar yang memiliki kontrol diri yang rendah akan menjadi terobsesi akan artis sehingga dapat melakukan suatu tindakan yang tidak rasional. Kontrol diri yang

baik dimiliki oleh penggemar akan menciptakan disiplin diri yang baik saat sedang mengerjakan pekerjaannya, mereka akan lebih bisa untuk fokus pada pekerjaan dan bisa mengesampingkan kegiatan celebrity worship. Sedangkan kontrol diri yang rendah dimiliki penggemar akan menciptakan konsentrasi yang buruk pada pekerjaan dan mengakibatkan mudah terprovokasi dan lebih banyak menghabiskan waktu pada celebrity worship dan melupakan pekerjaan (Utami dkk., 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan penentuan sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Sampel yang digunakan di dalam penelitian ini sebanyak 200 orang diambil dari populasi perempuan dengan usia 20-30 tahun dan penggemar K-Pop di Yogyakarta dengan jumlah sampel yang dianggap sudah mewakili populasi yang ada. Metode pengumpulan data merupakan suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan di dalam penelitian. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan skala likert.

Variable indenpenden dari penelitian ini adalah Celebrity Worship sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah kinerja Kontrol Diri. Di dalam penelitian ini, uji korelasi dilakukan dengan menggunakan *spearman rho* yang dimana adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji dugaan tentang adanya hubungan antara variabel apabila datanya berskala ordinal (rangking) atau berskala rasio/interval namun tidak memenuhi asumsi normalitas dan bantuan program SPSS versi 25 *for window*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengelompokan Responden berdasarkan Alamat

Tabel 1. Gambaran Responden berdasarkan Alamat

No.	Alamat	Frekuensi	Persentase
1.	Yogyakarta	71	35,5%
2.	Bantul	43	21,5%
3.	Sleman	62	31%
4.	Kulon Progo	24	12%
Total		200	100%

Berdasarkan data dari 200 Responden, diketahui bahwa terdapat 71 Responden yang berasal dari kota Yogyakarta dengan persentase 35,5%, 43 orang dari Bantul dengan persentase 21,5%, 62 orang dari Sleman dengan persentase 31%, 24 orang dari Kulon Progo dengan persentase 12%.

b. Pengelompokan Responden berdasarkan Usia

Tabel 2. Gambaran Responden berdasarkan Usia

No.	Usia	Frekuensi	Persentase
1.	20 Tahun	23	11,5%
2.	21 Tahun	32	16%

3.	22 Tahun	27	13,5%
4.	23 Tahun	34	17%
5.	24 Tahun	37	18,5%
6.	25 Tahun	29	14,5%
7.	26 Tahun	10	5%
8.	27 Tahun	6	3%
9.	28 Tahun	2	1%
Total		200	100%

Berdasarkan data dari 200 Responden, diketahui bahwa terdapat responden yang berusia 20 Tahun dengan persentase 11,5%, 21 Tahun dengan persentase 16%. 22 Tahun dengan persentase 13,5%, 23 Tahun dengan persentase 17%, dengan usia 24 Tahun sebanyak 18,5%, 25 tahun dengan persentase 14,5 %, 26 tahun 5%, 27 tahun dengan persentase 3% dan 28 tahun dengan persentase 1%.

c. Deskripsi Data Penelitian

Tabel 3. Distribusi Celebrity Worship

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	2	1.0	1.0	1.0
	Tinggi	198	99.0	99.0	100.0
	Total	200	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil yang dapat celebrity worship pada perempuan dewasa awal penggemar K-Pop di Yogyakarta sebagian besar masuk pada kategori tinggi sebanyak 198 subjek atau (99%), sedangkan pada kategorisasi sedang sebanyak 2 subjek atau (1%) dan masuk pada kategori rendah sebanyak 0 subjek atau (0%).

Tabel 4. Distrbusi Kontrol diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	8	4.0	4.0	4.0
	Sedang	138	69.0	69.0	73.0
	Tinggi	54	27.0	27.0	100.0
	Total	200	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil yang diperoleh Kontrol diri pada perempuan dewasa awal penggemar K-Pop di Yogyakarta sebagian besar masuk pada kategori tinggi sebanyak 54 subjek atau (27%), sedangkan pada kategorisasi sedang sebanyak 138 subjek atau (69%) dan masuk pada kategori rendah sebanyak 8 subjek atau (4%).

1. Uji Normalitas

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.79531031
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.072
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c

Berdasarkan hasil uji normalitas dalam variabel celebrity worship dengan kontrol diri menunjukkan bahwa nilai signifikan 0.001. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji terdistribusikan tidak normal karena syarat normalitas adalah sig >0,05.

Selanjutnya peneliti menggunakan teknik *Outlier* dengan membuang sebagian hasil yaitu (13 dan 97) pada variabel Celebrity Worship, (96, 98, 99, 100, 101, 102, 103, 104) pada variabel Kontrol diri. Maka terdapat hasil uji normalitas dibawah ini:

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas setelah *Outlier*
 Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Celebrity Worship	.092	199	.000	.958	199	.000
Kontrol Diri	.090	190	.001	.968	190	.000

Berdasarkan hasil uji normalitas setelah dilakukan *Outlier* dalam variabel celebrity worship dengan kontrol diri menunjukkan bahwa nilai signifikan 0.000. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji terdistribusikan tidak normal karena syarat normalitas adalah sig >0,05. Sehingga dalam uji korelasi atau uji hubungan menggunakan *Spearman's rho*.

2. Uji Linearitas

**Tabel 7. Hasil Uji Linearitas
 ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
--	-------------------	----	----------------	---	------

Celebrity Worship Kontrol Diri	Between * Groups	(Combined)	4877.26 5	37	131.81 8	2.020	.001
		Linearity	52.656	1	52.656	.807	.370
		Deviation from Linearity	4824.60 9	36	134.01 7	2.054	.001
	Within Groups		10569.5 30	162	65.244		
	Total		15446.7 95	199			

Berdasarkan hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0.001, artinya bahwa data yang diuji tidak linier karena nilai signifikan (*Deviation from Linearity*) > 0.05. Dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak memiliki hubungan yang linier.

3. Uji Korelasi

Tabel 8. Hasil Korelasi

			Celebrity Worship	Kontrol Diri
Spearman's rho	Celebrity Worship	Korelasi Coefficient	1.000	.155*
		Sig. (2-tailed)	.	.029
		N	200	200
	Kontrol Diri	Korelasi Coefficient	.155*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.029	.
		N	200	200

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikan P = 0,029 > 0,05 yang dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara celebrity worship dengan kontrol diri, yaitu dimana nilai P dapat dikatakan signifikan jika p < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan pada penelitian ini tidak terdapat hubungan antara dua variabel pada penelitian ini.

4. Hasil Sumbangan

**Tabel 9. Hasil R Square
Measures of Association**

		R	R Squared	Eta	Eta Squared
Celebrity Worship	*	.058	.003	.562	.316
Kontrol Diri					

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai R Square adalah 0,003 atau sama dengan 3% sehingga dapat diartikan bahwa variabel bebas yaitu celebrity worship mempengaruhi variabel terikat yaitu kontrol diri dengan kemungkinan yang terjadi hanya 3%.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kontrol diri terhadap perilaku celebrity worship pada perempuan dewasa awal penggemar K-Pop . Berdasarkan analisis uji hipotesis yang dilakukan didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan negatif antara kontrol diri terhadap perilaku celebrity worship. Hasil tersebut menyatakan bahwa kontrol diri tidak dipengaruhi oleh celebrity worship, atau dengan kata lain celebrity worship tidak mempengaruhi kontrol diri.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, variabel-variabel yang mempengaruhi celebrity worship antara lain adalah religiusitas. Hal tersebut terbukti dari penelitian yang dilakukan oleh Giles, Maltby dkk (Liu, 2013). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara celebrity worship dan religiusitas. Individu dengan celebrity worship yang tinggi memiliki religiusitas yang rendah, begitu pula sebaliknya. Indonesia yang merupakan negara beragama juga dapat menjadi faktor bahwa individu yang memiliki celebrity worship rendah akan memiliki kontrol diri yang tinggi. Asumsinya adalah, apabila individu memiliki religiusitas yang tinggi maka kontrol diri juga akan baik. akan tetapi, pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kontrol diri tidak mempengaruhi celebrity worship secara langsung.

Subjek pada penelitian ini adalah individu dengan usia 18 tahun hingga 25 tahun, yang mana hal tersebut bertentangan dengan faktor pada celebrity worship itu sendiri. McCutcheon dkk (2002) menjelaskan bahwa celebrity worship berlangsung pada individu berusia 11 tahun sampai 17 tahun dan akan berkurang setelahnya. Selain itu faktor yang menyebabkan hipotesis ini di tolak adalah keterampilan sosial, dimana seharusnya subjek tidak memiliki pangkat dan keterampilan dalam sosial atau kosong sehingga menganggap K-pop adalah sebagai bentuk pemujaan atau kerjaannya. Adapun di dalam penelitian ini hanya mengambil subjek perempuan sedangkan faktor jenis kelamin mengatakan bahwa laki-laki juga berpengaruh, walaupun lebih dominan perempuan.

Selain hal tersebut juga banyak faktor yang lain menyebabkan hipotesis penelitian ditolak dan uji linieritas yang tidak linier. Salah satu faktornya adalah kondisi atau situasi pada saat pengambilan data. Azwar (2010) menyatakan bahwa situasi dimana lokasi pengambilan data dilakukan akan berpengaruh pada hasil yang didapat. Azwar (2010) menyatakan bahwa kondisi subjek pada saat pengambilan data juga sangat berpengaruh, seperti lelah, sedang sakit, tergesa-gesa, atau terpaksa. Hal-hal tersebut akan membuat jawaban tidak valid.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Perempuan dewasa awal penggemar K-Pop di daerah Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan celebrity worship pada perempuan dewasa awal penggemar K-Pop. Hal ini berarti bahwa kontrol diri tidak secara langsung memengaruhi perilaku celebrity worship, dan celebrity worship tidak secara langsung

memengaruhi kontrol diri. Nilai R Square adalah 0,003 atau sama dengan 3% sehingga dapat diartikan bahwa variabel bebas yaitu celebrity worship mempengaruhi variabel terikat yaitu kontrol diri dengan kemungkinan yang terjadi hanya 3% sisanya karena dipengaruhi faktor lainnya. Adapun kekurangan dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh Kontrol diri pada perempuan dewasa awal penggemar K-Pop di Yogyakarta sebagian besar masuk pada kategori tinggi sebanyak 54 subjek atau (27%), sedangkan pada kategorisasi sedang sebanyak 138 subjek atau (69%) dan masuk pada kategori rendah sebanyak 8 subjek atau (4%) dan juga penelitian ini dikhususkan untuk perempuan dewasa awal penggemar K-Pop, sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada seluruh batas usia seperti remaja dan tidak digeneralisasikan pada laki-laki.

Saran bagi peneliti selanjutnya mengkaji pengaruh kontrol diri pada celebrity worship pada kelompok penggemar K-Pop dengan karakteristik berbeda, seperti jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariana, M. S. (2021). Psychological Wellbeing Penggemar K-Pop Dewasa Awal Yang Melakukan. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental*, Vol. 1(1), 137-148.
- Azwar, S. (2010). Sikap Manusia, Teori, Dan Pengukurannya: Seri Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahyani, D., & Purnamasari, Y. (2019). Celebrity Worship On Early Adult K-Pop Fangirling. *304(Acpch 2018)*, 167–170. <https://doi.org/10.2991/Acpch-18.2019.41>
- Haryani, I., Herwanto, J. (2015). Hubungan Konformitas Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Produk Kosmetik Pada Mahasiswi. *Jurnal Psikologi*. 11(1), 5-11.
- Liu, J. K. K. (2013). Idol Worship, Religiosity, And Self Esteem Among University And Secondary Students In Hong Kong. *Discovery – Ss Student E-Journal*, 2, 15-28.
- Maltby, J., Day, L., Mccutcheon, L. E., Gillett, R., Houran, J., Ashe, D. D. (2004). Personality And Coping: A Context For Examining Celebrity Worship And Mental Health. *British Journal Of Psychology*. 95, 411–428.
- Mccutcheon, L. E. (2003). Machiavellianism, Belief In A Just World, And The Tendency To Worship Celebrities. *Current Research In Social Psychology*, 8(9), 131-139.
- Raviv, A., Bar-Tal, D., & Ben-Horin, A. (1996). Adolescent Idolization Of Pop Singers: Causes, Expressions, And Reliance. *Journal Of Youth And Adolescence*, 25(5), 631-650
- Riyanty, I. N. (2019). Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Kepuasan Kerja Dengan Cyberloafing Pada Aparatur Sipil Negara (Skripsi Tidak Diterbitkan). Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Setiabudy, R. (2015). Etika Penelitian: Apa Dan Bagaimana? Anggota Komite Nasional Etik Penelitian Kesehatan Indonesia, 20-24.
- Siregar, S. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & Spss Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Sofia, K. P. (2021). Gambaran Celebrity Worship Dan Psychological Well Being Pada Wanita Dewasa Awal Penggemar Korean Pop. *Jurnal Imiah Psikologi*, 886-899

- Syam, H. M. 2015. Globalisasi Media Dan Penyerapan Budaya Asing : Analisis Pada Pengaruh Budaya Populer Korea Di Kalangan Remaja Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 3(1), 54-70.
- Utami, F. R., Sitasari, N. W., Rozali, Y. A., Psikologi, F., Esa, U., & Jeruk, K. (2019). Hubungan Kontrol Diri Dengan Celebrity Worship.
- Widjaja, A. K., Ali, M. M. 2015. Gambaran Celebrity Worship Pada Dewasa Awal Di Jakarta. *Humaniora Journal*. 6(1), 21-28.
- Zahrotustianah, & Puspitasari, R. 2016. Vivalife. Diakses Tanggal 11 Maret 2020 Dari Viva.Co.Id: [Http://M.Viva.Co.Id](http://M.Viva.Co.Id).